

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya di samping itu kajian terdahulu membantu penelitian dapat memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian. Pada bagaian ini peneliti mencamtumkan berbagai hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.

Berdasarkan studi pustaka, peneliti memutuskan beberapa referensi penelitian sejenis dan dianggap relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti. Studi penelitian terdahulu sangat penting sebagai bahan acuan yang membantu peneliti dalam merumuskan asumsi dasar. Oleh karena itu, peneliti mendapat rujukan pendukung yang menjadi pelengkap serta pembanding dalam penelitian ini. Dimana penelitian ini mengenai ***“Pengaruh Program Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi”***. Berikut Peneliti mengangkat tiga judul yang dianggap relevan dengan penelitian, diantaranya yaitu:

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti/ Universitas/tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Sefia Nur Haliza, Arjuna Rizaldi/ Universitas Komputer Indoensia (2023)	SISTEM KERJA KONTRAK DAN LINGKUNGAN KERJA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT. GRAFINDO MEDIA PRATAMA BANDUNG	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Kerja Kontrak, Lingkungan Kerja, dan Kinerja Karyawan secara keseluruhan termasuk kedalam kategori baik. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Sistem Kerja Kontrak dan Lingkungan Kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan baik secara Parsial dan Simultan	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sefia Nur Haliza, Arjuna Rizaldi berfokus kepada Sistem kerja kontrak dan lingkungan kerja pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada PT. GRAFINDO media pratama Bandung sedangkan penelitian ini meneliti Pengaruh Program Sosialisasi Bantuan Operasional (BOS) Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Kecamatan Gunung Guruh

					<p>Kabupaten Sukabumi. Hal ini menjadi perbedaan karena penelitian terdahulu berfokus pada kinerja karyawan pada PT. GRAFINDO media pratama Bandung sedangkan yang peneliti teliti lebih kepada Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di kecamatan Gunung guruh Kabupaten Sukabumi.</p>
2.	<p>Asdy Wahyuddin/ STIE Nobel Indonesia Makassar (2021)</p>	<p>PENGARUH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH LINGKUNGAN, DAN MOTIVASI GURU TERHADAP KINERJA GURU DI ERA PANDEMI GUGUS SDN 5</p>	<p>Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 14 sampel SMP se Kecamatan Kaliwates, Sumpersari dan Patrang.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan hasil uji regresi , variable ketepatan dana tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,287. Pada variable kecukupan dana,</p>	<p>Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Asdy Wahyuddin berfokus kepada Pengaruh dana bantuan operasional sekolah lingkungan dan motivasi guru terhadap kinerja guru di era</p>

		LEMBANG CINA KABUPATEN BANTAENG		hasil uji regresi menunjukkan variable kecukupan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar murid dengan koefisien 0,209.	pandemi gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Hal ini menjadi perbedaan karena penelitian sebelumnya berfokus pada kinerja guru di era pandemi gugus sdn 5 lembang cina kabupaten bantaeng sedangkan yang peneliti teliti lebih kepada Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
3.	Indah Maysela Azzahra/ State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022)	PENGARUH PROGRAM SOSIALISASI PENDIDIKAN INKLUSIF TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK	Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.	Berdasarkan pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi	Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Maysela Azzahra berfokus kepada Perengaruh program Sosialisasi pendidikan inklusif

		<p>MAHASISWA PIAUD DI UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU</p>		<p>pedagogik mahasiswa piaud di uin fatmawati sukarno bengkulu, penulis menyimpulkan bawha program sosialisasi pendidikan inklusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa piaud. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis sebesar $0.00 < 0.05$ yang menandakan bahwa H_0 ditolak dan H_a yaitu terdapat pengaruh program sosialisasi terhadap peningkatan kompetensi pedagogik mahasiswa piaud uin fatmawati sukarno bengkulu</p>	<p>sedangkan penelitian ini meneliti Pengaruh Program Sosialisasi Bantuan Operasional (BOS) Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi. Hal ini menjadi perbedaan karena penelitian sebelumnya berfokus Program Sosialisasi Pendidikan Inklusif Pendidikan sedangkan yang peneliti teliti lebih kepada Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di kecamatan gunung guruh kabupaten sukabumi.</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

				<p>diterima. Selain itu pengaruh sosialisasi terhadap kompetensi pedagogik dilihat dari nilai rata-rata <i>pretest</i> (35.87) dan <i>posttest</i> (50) kelas eksperimen dengan peningkatan sebesar 14.13%.</p>	
--	--	--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

- 1) Judul yang pertama berasal dari Sefia Nur Haliza, Arjuna Rizaldi yang merupakan lulusan dari Universitas Komputer Indonesia (2023) dengan judul yang diangkat menjadi skripsi yaitu: “sistem kerja kontrak dan lingkungan kerja pengaruhnya terhadap kinerja karyawan pada PT. GRAFINDO media pratama bandung”. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Perbedaan penelitian ini adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Sefia Nur Haliza, Arjuna Rizaldi berfokus kepada Sistem Kerja Kontrak dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT.GRAFINDO Media Pratama Bandung. Sedangkan penelitian ini meneliti Pengaruh Program Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

- 2) Judul yang kedua berasal dari Asdy Wahyuddin yang merupakan lulusan dari STIE Nobel Indonesia Makassar (2021) dengan judul yang diangkat menjadi skripsi yaitu: “pengaruh dana bantuan operasional sekolah lingkungan, dan motivasi guru terhadap kinerja guru di era pandemi gugus SDN 5 lembang cina kabupaten bantaeng”. Dengan metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dalam penelitian ini menggunakan 14 sampel SMP se Kecamatan Kaliwates, Summersari dan Patrang. Perbedaan penelitian ini adalah dimana penelitian yang dilakukan oleh Asdy Wahyuddin berfokus kepada Pengaruh Bantuan Operasional Sekolah Lingkungan dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru di Era Pandemi Gugus SDN 5 Lembang Cina Kabupaten Bantaeng. Sedangkan penelitian ini meneliti Pengaruh Program Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
- 3) Judul yang terakhir berasal dari Indah Maysela Azzahra. Yang merupakan lulusan dari State Islamic Univerty Sunan Kalijaga Yogyakarta (2022) dengan judul yang diangkat menjadi skripsi yaitu: “Pengaruh Program Sosialisasi Pendidikan Inklusif Terhadap Peningkatan Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Piaud Di Uin Fatmawati Sukarno Bengkulu”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Indah Maysela Azzahra berfokus kepada Perbedaan penelitian yang

dilakukan oleh Indah Maysela Azzahra berfokus kepada Pengaruh program Sosialisasi pendidikan inklusif sedangkan penelitian ini meneliti Pengaruh Program Sosialisasi Bantuan Operasional (BOS) Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah (MTS) di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi. Hal ini menjadi perbedaan karena penelitian sebelumnya berfokus Program Sosialisasi Pendidikan Inklusif Pendidikan sedangkan yang peneliti teliti lebih kepada Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah di kecamatan gunung guruh kabupaten sukabumi.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas peneliti menyatakan bahwa ketiga Penelitian tersebut memiliki kaitan yang erat dengan objek serta kajian yang akan diteliti kali ini. Kajian tentang pengaruh program sosialisasi dana bantuan operasional sekolah memiliki hubungan erat terhadap pertanggungjawaban anggaran madrasah tsanawiyah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai Pengaruh Program Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Pertanggungjawaban Anggaran Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

Dengan menentukan penelitian terdahulu peneliti lebih paham tata cara dan teknik menganalisa masalah yang akan diteliti pada penelitian kuantitatif. Selain itu melalui penelitian terdahulu membantu peneliti dalam menemukan referensi pustaka yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Menggunakan teori masing-masing penelitian menunjukkan bagaimana penelitian dirancang sedemikian rupa agar sistematis dan terarah, begitu juga peneliti dapat

memahami bagaimana cara memilih teori yang sesuai untuk mengkaji objek penelitian.

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu sangat berpengaruh sebagai referensi peneliti namun tetap terdapat perbedaan yang menjadikan penelitian ini sebagai karya ilmiah yang orisinal. Perbedaan yang paling kontras terletak pada indikator variabel, objek penelitian, teori yang digunakan, metode serta teknik analisa data penelitian.

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *Communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama.” *Communico, Communicatio, atau Communicare* yang berarti “membuat sama “(*to make common*). Istilah pertama *Communis* adalah istilah yang paling disebut sebagai asal usul kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata latin yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama”. Dalam buku *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* (Mulyana, 2004:41).

Berger dan Chaffe (1983:17) dalam buku *Pengantar Ilmu Komunikasi (Welcome To The World Of Communications)* menerangkan bahwa ilmu komunikasi adalah:

“Communications science seeks to understand the production, processing and effect of symbol and signal system by developing testable theories containing lawful generalization, that explain phenomena associated with production, processing, and effect,”

(Ilmu komunikasi itu mencari untuk memahami mengenai produksi, pemrosesan dan efek dari simbol serta sistem signal dengan mengembangkan pengujian teori-teori menurut hukum generalisasi guna

menjelaskan fenomena yang berhubungan dengan produksi, pemrosesan, dan efeknya). (Rismawaty dkk, 2014:63 dalam buku Wiryanto, 2008:3)

Menurut Carl Hovland, Janis, dan Kelley dalam buku Pengantar Ilmu Komunikasi (*Welcome To The World Of Communications*) menyatakan bahwa: “Komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak). (Rismawaty, dkk, 2014:67).

Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki dorongan alami untuk berinteraksi dengan sesama. Keingintahuan mendorong manusia untuk terlibat dalam interaksi dan berkomunikasi dengan orang lain. Ini memungkinkan mereka untuk berbagi informasi, ide, gagasan, serta mencapai tujuan tertentu melalui proses komunikasi. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia secara aktif berinteraksi dan menggunakan komunikasi, baik dalam bentuk kata-kata maupun ekspresi nonverbal. Komunikasi merupakan hal yang tak terhindarkan dalam kehidupan manusia yang sebagai makhluk sosial ditakdirkan untuk hidup dalam masyarakat dan berinteraksi dengan sesama manusia melalui komunikasi (Rustan & Hakki, 2017:27).

Komunikasi menurut Everett M. Rogers dan D. Lawrence Kincaid “Komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lainnya, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam” (Roger et al., dalam Rismawaty et al., 2014:69).

Rogers mencoba untuk lebih memusatkan perhatian pada sifat suatu hubungan yang melibatkan pertukaran informasi (pesan), tujuannya adalah menciptakan perubahan sikap dan perilaku serta saling pengertian di antara

individu dalam proses komunikasi. Oleh karena itu, kesuksesan dan sifat komunikatif tercapai ketika individu yang terlibat memiliki kesamaan makna terhadap apa yang dikomunikasikan dan saling memahami maksud pesan yang disampaikan.

2.1.2.2 Unsur – Unsur Komunikasi

Dari definisi komunikasi yang telah diuraikan di atas, terlihat bahwa ada beberapa elemen dan faktor yang terlibat, dan menjadi prasyarat untuk terjadinya komunikasi. Menurut Harold Laswel dalam *buku Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar* Deddy Mulyana bahwasannya ada beberapa unsur dalam komunikasi:

1. Sumber (*Source*).

Sumber (*Source*) sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau originator. Sumber adalah pihak yang berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Sumber boleh jadi seorang individu, kelompok, organisasi, perusahaan atau bahkan suatu negara, dan sumber merujuk pada dasar atau asal yang digunakan untuk menyampaikan pesan, bertindak sebagai penguat pesan. Sumber dapat berupa individu, lembaga, literatur seperti buku, dan unsur sejenisnya.

2. Pesan (*message*).

Pesan merupakan keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan seharusnya memiliki inti pesan (tema) sebagai

panduan dalam upaya untuk mengubah sikap dan tingkah laku komunikan. Meskipun pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, perlu diperhatikan bahwa pesan harus diarahkan kepada tujuan akhir dari proses komunikasi. Cara pesan disampaikan juga merupakan hal yang penting untuk diperhatikan.

3. Saluran (*Channel*)

Saluran komunikasi selalu menghantarkan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media. Pada dasarnya, komunikasi yang sering dilakukan dapat berlangsung melalui dua saluran yaitu: (1) saluran formal atau yang bersifat resmi; (2) saluran informal atau yang bersifat tidak resmi.

4. Komunikan (*Communican*)

Komunikan atau penerima pesan dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu individu, kelompok, dan massa. Dari segi targetnya, komunikasi dapat dibagi menjadi:

- a. Komunikasi Personal, adalah komunikasi yang ditujukan kepada seseorang atau sasaran yang tunggal.
- b. Komunikasi Kelompok, adalah komunikasi yang ditujukan kepada kumpulan manusia yang memiliki struktur dan hubungan sosial yang nyata.
- c. Komunikasi Massa, adalah komunikasi yang menggunakan perantara media massa.

5. Hasil (*Effect*)

Merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, komunikasi dikatakan jika sikap dan tingkah laku seseorang itu sesuai dengan yang kita lakukan. Sebaliknya, jika tidak maka komunikasi tersebut masih belum berhasil. (Mulyana, 2007:69-71). Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat penerimaan pesan.

6. Komunikator (*Communicator*)

Komunikator bisa berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, atau organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film, dan sebagainya. Dalam konteks penyampaian pesan, terkadang komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya, komunikan bisa menjadi komunikator.

7. Umpan Balik

Seorang yang menyampaikan pesan kepada komunikannya juga berperan sebagai komunikan dalam pelaksanaannya. Ketika komunikan memberikan tanggapan, tanggapan tersebut sering disebut sebagai umpan balik. Umpan balik memegang peranan penting karena dari umpan balik tersebut dapat dinilai apakah

kegiatan komunikasi yang dilakukan oleh komunikator berhasil atau kurang efektif.

2.1.2.3 Fungsi Komunikasi

Komunikasi memiliki beberapa fungsi. Menurut Effendy dalam buku *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar* ada empat fungsi utama dari kegiatan komunikasi, yaitu:

1. Menginformasikan (*to inform*)

Adalah memberikan informasi kepada masyarakat, memberitahukan kepada masyarakat mengenai peristiwa yang terjadi, ide atau pikiran dan tingkah laku orang lain, serta segala sesuatu yang disampaikan orang lain.

2. Mendidik (*to educate*)

Adalah komunikasi merupakan sarana pendidikan, dengan komunikasi manusia dapat menyampaikan ide dan pemikirannya kepada orang lain sehingga orang lain mendapatkan informasi dan ilmu pengetahuan.

3. Menghibur (*to entertain*)

Adalah komunikasi selain berguna, untuk menyampaikan komunikasi, pendidikan, mempengaruhi juga berfungsi untuk menyampaikan hiburan atau menghibur orang lain.

4. Mempengaruhi (*to influence*)

Adalah fungsi mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, tentunya berusaha Baling mempengaruhi jalan pikiran komunikan

dan lebih jauh lagi berusaha merubah sikap dan tingkah laku komunikasi sesuai dengan apa yang diharapkan. (Effendy, 2004:8). Sedangkan menurut William I Gordon yang dikutip oleh Deddy Mulyana dalam buku *ilmu komunikasi suatu pengantar* menyatakan empat fungsi komunikasi yaitu:

a. Komunikasi Sosial

Bahwasannya komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri, aktualisasi diri, kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, memupuk hubungan dan memperoleh kebahagiaan.

b. Komunikasi Ekspresif

Bahwasannya komunikasi ekspresif tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain namun dapat dilakukan sejauh komunikasi bisa menjadi instrument untuk menyampaikan perasaanperasaan/emosi kita.

c. Komunikasi Ritual

Bahwasannya komunikasi yang menampilkan perilaku tertentu yang bersifat simbolik dan berkomitmen untuk kembali pada tradisi keluarga, suku, bangsa, negara, ideologi dan agama. Komunikasi ritual ini erat kaitannya dengan komunikasi ekspresif.

d. Komunikasi Instrumental

Bahwasannya komunikasi ini memiliki beberapa tujuan umum seperti menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap, keyakinan, perilaku dan menghibur. Komunikasi sebagai instrumental untuk membangun suatu hubungan begitu pula sebaliknya. Komunikasi sebagai instrument berfungsi untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan baik yang berjangka pendek atau panjang. Dalam buku Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar (Mulyana, 2007:5–38).

2.1.2.4 Proses Komunikasi

Sebuah komunikasi tidak pernah terlepas dari sebuah proses, oleh karena itu apakah pesan dapat tersampaikan atau tidak tergantung dari proses komunikasi yang terjadi. Proses komunikasi terbagi menjadi dua tahap, yaitu:

1. **Proses Komunikasi Secara Primer**

Proses Komunikasi Secara Primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (*symbol*) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, isyarat, gambar, warna dan sebagainya yang secara langsung dapat menterjemahkan pikiran dan atau perasaan komunikator kepada komunikan. Media primer atau lambang yang paling banyak digunakan dalam komunikasi adalah bahasa, karena hanya bahasa yang mampu menerjemahkan pikiran seseorang kepada orang lain (apakah itu berbentuk ide, informasi atau opini baik mengenai hal

yang konkret maupun yang abstrak dan bukan hanya tentang hal atau peristiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan pada waktu yang lalu dan yang akan datang).

2. Proses komunikasi secara sekunder

Proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama. Seorang komunikator menggunakan media kedua dalam melancarkan komunikasi karena komunikasi sebagai sasarannya berada di tempat yang relatif jauh dan komunikan yang banyak. Surat, telepon, surat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan masih banyak lagi media kedua yang sering digunakan dalam komunikasi.

2.1.3 Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

2.1.3.1 Pengertian Organisasi

Organisasi adalah suatu struktur hubungan manusia, struktur ini didesain oleh manusia maka dari itu tidak sempurna. De Vito (1997: 337), yang dikutip oleh Bungim dalam bukunya *Sosiologi Komunikasi* menjelaskan bahwa:

“Organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi mulai dari tiga atau empat sampai dengan ribuan anggota. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal”

Kothler (1976) mengatakan bahwa “Organisasi adalah sistem hubungan yang terstruktur yang mengkoordinasi usaha suatu kelompok untuk mencapai tujuan tertentu” (Kothler dalam Muhammf, 2009: 23-24).

2.1.3.2 Pengertian Komunikasi Organisasi

Hubungan antara ilmu komunikasi dengan organisasi terdapat pada peninjauannya yang terfokus kepada manusia-manusia yang terlibat dalam mencapai tujuan organisasi itu. Banyak definisi komunikasi organisasi yang dikemukakan oleh para ahli dengan berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda dimulai dengan pengertian komunikasi organisasi menurut R. Wayne Pace dan Don F. Faules yang dialih bahasakan oleh Mulyana mengemukakan bahwa :

“Definisi fungsional komunikasi organisasi sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu. Suatu organisasi, dengan demikian terdiri dari unit-unit komunikasi dalam hubungan hierarkis antara yang satu dengan lainnya dan berfungsi dalam suatu lingkungan.” (2001 : 31-32)

Unit komunikasi organisasi adalah hubungan antara orang-orang dalam jabatan-jabatan (posisi-posisi) yang berada dalam organisasi tersebut. Unit dasar dalam komunikasi organisasi adalah seseorang dalam suatu jabatan. Posisi dalam jabatan menentukan komunikasi dalam jabatan-jabatan. Komunikasi timbul apabila satu orang menciptakan pesan, lalu yang lain menafsirkan, menjadi sebuah “pertunjukkan” dan menciptakan pesan baru.

Komunikasi Organisasi mencakup kegiatan komunikasi dalam organisasi dan komunikasi antar organisasi. Evert M. Rogers dalam bukunya *Communication in Organization*, dikutip oleh Romli dalam buku *Komunikasi Organisasi* secara lengkap didefinisikan sebagai berikut:

“A stable system of individuals who work together to achieve, through a hierarchy of rank and division of labour, common goals (suatu sistem yang mapan dari mereka yang bekerja sama untuk mencapai tujuan

bersama, melalui suatu jenjang kepangkatan dari pembagian tugas” (Romli 2011: 1).

Goldhaber juga mengemukakan bahwa komunikasi organisasi dapat didefinisikan dan dipersepsikan dari berbagai perspektif yaitu:

- a. Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh dan lingkungannya, baik internal (disebut budaya) dan eksternal.
- b. Komunikasi organisasi melibatkan pesan dan saluran, tujuan, arah dan media.
- c. Komunikasi organisasi melibatkan orang-orang dan sikap mereka, perasaan, hubungan dan keterampilan.
- d. Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau selalu berubah-ubah.

Dari definisi yang dikemukakan oleh Goldhaber tersebut ada tujuh konsep kunci yang terkandung didalamnya, yaitu : Proses, Pesan, Jaringan, Keadaan saling tergantung, Hubungan, Lingkungan, Ketidakpastian.

2.1.3.3 Komponen Komunikasi Organisasi

Suatu proses komunikasi organisasi memiliki beberapa komponen penting yang harus diperhatikan, yaitu sebagai berikut :

- a. Jalur komunikasi internal, eksternal, atas-bawah, bawah-atas, horizontal, serta jaringan.

- b. Induksi, antara lain orientasi tersembunyi dari para karyawan, kebijakan dan prosedur serta keuntungan para karyawan.
- c. Saluran, antara lain media elektronik (email, internet), media cetak (memo, surat menyurat, *bulletin*) dan tatap muka.
- d. Rapat, antara lain *briefing*, rapat staf, rapat proyek dan dengar pendapat umum.
- e. Wawancara, antara lain seleksi, tampilan kerja dan promosi karier

2.1.3.4 Fungsi Komunikasi Organisasi

Dikutip dari buku Alo liliweri dengan judul *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi* (2014 :373-374), ada dua fungsi komunikasi organisasi yaitu yang bersifat umum dan khusus. Dibawah ini dijabarkan dua fungsi tersebut :

1. Fungsi umum
 - a. Komunikasi berfungsi untuk menyampaikan atau memberikan informasi kepada individu atau kelompok tentang bagaimana melaksanakan suatu pekerjaan sesuai dengan kompetensinya.
 - b. Komunikasi berfungsi untuk menjual gagasan dan ide, pendapat, dan fakta.
 - c. Komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan, agar mereka bisa belajar dari orang lain (internal), belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain tentang apa yang “dijual” atau yang diceritakan orang lain tentang organisasi.
 - d. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan atau siapa yang menjadi bawahan dan besaran

kekuasaan dan kewenangan, serta menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya manusia, mesin, metode dan teknik dalam organisasi.

2. Fungsi khusus

- a. Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi lalu menerjemahkan ke dalam tindakan tertentu dibawah sebuah komando atau perintah.
- b. Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relasi antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- c. Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani dan mengambil keputusan-keputusan dalam suasana yang ambigu dan tidak pasti.

2.1.3.5 Fungsi Pesan Dalam Komunikasi Organisasi

Setiap pesan pada hakikatnya memiliki fungsi tersendiri, begitu juga dalam organisasi. Dari fungsi pesan tersebut yaitu fungsi yang berhubungan dengan tugas-tugas dalam organisasi, pemeliharaan organisasi, kemanusiaan dan pembaruan dalam organisasi.

a. Pesan Tugas

Pesan tugas ini maksudnya adalah pesan-pesan yang berkenan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi oleh anggota organisasi. Pesan ini mencakup pemberian informasi kepada karyawan untuk melakukan tugas mereka secara efisien, seperti aktivitas pemberian latihan kepada karyawan, memberikan orientasi bagi karyawan baru, penentuan tujuan

dan aktivitas lainnya yang berkenaan dengan produksi, pelayanan pemasaran dan sebagainya.

b. Pesan Pemeliharaan

Pesan-pesan yang berkenaan dengan kebijaksanaan dan pengaturan organisasi. Pesan ini membantu organisasi untuk hidup kekal. Pesan yang mencakup perintah, ketentuan, prosedur, aturan dan control yang diperlukan untuk mempermudah gerakan organisasi.

c. Pesan Kemanusiaan

Pesan kemanusiaan langsung diarahkan kepada orang-orang dalam organisasi dengan mempertimbangkan sikap mereka, kepuasan dan kebutuhan mereka. Pesan ini berkenaan dengan hubungan interpersonal, konsep diri, perasaan dan moral.

d. Pesan Pembaruan

Pesan pembaruan menjadikan organisasi dapat menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam lingkungannya. Untuk itu suatu organisasi membuat rencana-rencana baru, aktivitas baru, program-program baru, pengarahannya yang baru, proyek yang baru dan saran-saran mengenai produksi baru.

2.1.3.6 Tujuan Komunikasi Organisasi

Tujuan komunikasi organisasi yaitu untuk memudahkan melaksanakan dan melancarkan jalannya organisasi. Menurut Koontz (dalam Poppy Ruliana, 2014 : 24), dalam arti yang lebih luas, tujuan komunikasi organisasi adalah untuk mengadakan perubahan dan untuk memengaruhi tindakan ke arah

kesejahteraan perusahaan. Sementara itu, Liliweri (2014; 372-373) mengemukakan bahwa ada empat tujuan komunikasi organisasi, yakni: Menyatakan pikiran, pandangan dan pendapat, Membagi informasi, Menyatakan perasaan dan emosi, Melakukan koordinasi.

Komunikasi sangat penting untuk berfungsinya internal perusahaan. Karena itu, menurut Harold Koontz bahwa komunikasi menyatukan fungsi-fungsi manajerial dan komunikasi diperlukan untuk:

- a. Menentukan dan menyebarkan tujuan perusahaan.
- b. Mengembangkan rencana guna pencapaiannya.
- c. Mengatur sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya dengan cara yang seefektif dan seefisien mungkin.
- d. Memilih, mengembangkan dan menilai anggota-anggota organisasi.
- e. Memimpin, mengarahkan, memotivasi dan menciptakan suatu suasana dimana orang-orang mau memberikan sumbangan.
- f. Mengawasi pelaksanaan pekerjaan

Organisasi tanpa adanya komunikasi tidak akan berjalan dengan baik. Fungsi manajerial yang ditentukan oleh perusahaan harus dikomunikasikan sehingga seluruh karyawan mengetahui kebijakan yang diambil oleh top manajemen (pimpinan organisasi) dan banyak cara pula untuk berkomunikasi baik dengan publik internal maupun dengan publik eksternal yang itu tergantung pada pimpinan organisasi dan publik atau khalayak yang dituju sehingga dapat menciptakan hubungan yang baik.

2.1.4 Tinjauan Tentang Sosialisasi

2.1.4.1 Pengertian Sosialisasi

Sosialisasi melingkupi pemeriksaan tentang lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan tersebut, sosialisasi adalah mata rantai yang paling penting di antara sistem sosial yang lainnya, karena dalam sosialisasi adanya kontribusi individu-individu dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.

“Proses sosial antara kelompok-kelompok dan individu-individu yang saling berhubungan, yang merupakan bentuk antara akses sosial, ialah bentuk-bentuk yang nampak kalau kelompok-kelompok manusia atau orang perorangan mengadakan hubungan satu sama lain. Kemudian ditegaskan lagi bahwa proses sosial adalah rangkaian human action (sikap/tindakan manusia) yang merupakan aksi dan reaksi atau challenge dan respons di dalam hubungannya satu sama lain”. (Abdulsyani. 2018:152)

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa proses sosialisasi sikap tindakan manusia yang merupakan aksi maupun reaksi yang kemudian mendapatkan

respons. Menurut Abdulsyani dalam proses sosial dapat dikatakan terjadi interaksi sosial apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama, yaitu:

1. Kontak Sosial

Kontak Sosial adalah hubungan antara satu orang atau lebih, melalui percakapan dengan saling mengerti dengan maksud dan tujuan masing-masing dalam kehidupan masyarakat. Kontak sosial dapat terjadi secara langsung ataupun tidak langsung antara satu pihak dengan pihak yang lainnya. Kontak sosial tidak langsung adalah kontak sosial dengan menggunakan alat, sebagai perantara misalnya telepon, radio, surat dan lain-lain. Sedangkan kontak sosial langsung adalah kontak sosial melalui suatu pertemuan dengan bertatap muka dan berdialog diantara kedua belah pihak tersebut.

2. Komunikasi Sosial

Komunikasi Sosial adalah syarat pokok lain dari proses sosial. Komunikasi sosial mengandung pengertian persamaan pandangan antara orang-orang yang berinteraksi terhadap sesuatu. Komunikasi bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perikelakuan orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerik badaniah atau sikap) perasaan-perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi, maka sikap dan perasaan di satu pihak atau sekelompok dapat diketahui dan dipahami oleh pihak orang atau sekelompok orang lain. (Abdulsyani. 2018:154-155)

Berdasarkan uraian diatas bahwa proses sosial dapat dikatakan terjadi interaksi sosial, apabila telah memenuhi persyaratan sebagai aspek kehidupan bersama meliputi aspek kontak sosial dan aspek komunikasi sosial.

Pengertian sosialisasi menurut Charles R. Wright adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang tersebut untuk memperhitungkan harapanharapan orang lain”.

Sosialisasi yaitu suatu proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar segala hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat.

Peter L Berger mengemukakan bahwa Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.

Berdasarkan uraian diatas terdapat persamaan mengenai sosialisasi, terletak pada objek dari sosialisasi yaitu masyarakat yang dilihat dari sudut hubungan antara manusia, dan proses yang timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Jadi, dalam sosialisasi terdapat interaksi antara manusia sebagai anggota kelompok. Timbulnya kelompokkelompok dalam masyarakat ialah karena kedua sifat dari manusia yang bertentangan satu sama lain, disitu pihak ingin bekerjasama, di pihak lain cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia untuk dapat berkuasa. Kekuasaan merupakan kajian dan konsep dari politik mengenai hubungan sosialisasi.

Oleh karena itu, melalui sosialisasi maka seseorang dapat memahami dan menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Dengan kata lain, individu mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial dalam proses pendewasaan diri. Dengan begitu, nilai, norma, dan kepercayaan tersebut dapat dijaga oleh semua anggota masyarakat.

2.1.4.2 Jenis Sosialisasi

Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua: sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Menurut Goffman kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu kurun tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.

a) Sosialisasi primer

Peter L Berger mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk ke sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya. Dalam tahap ini, peran orang-orang yang terdekat dengan anak menjadi sangat penting sebab seorang anak melakukan pola

interaksi secara terbatas di dalamnya. Warna kepribadian anak akan sangat ditentukan oleh warna kepribadian dan interaksi yang terjadi antara anak dengan anggota keluarga terdekatnya.

b) Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat. Salah satu bentuknya adalah resosialisasi dan desosialisasi. Dalam proses resosialisasi, seseorang diberi suatu identitas diri yang baru. Sedangkan dalam proses desosialisasi, seseorang mengalami 'pencabutan' identitas diri yang lama.

Merujuk pada penelitian, konteks sosialisasi disini berdeba dengan definisi diatas mengenai sosialisasi primer dan sekunder, maka dari itu, sosialisasi primer dan sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah tahap awal dalam penyampaian pesan atau informasi. Dalam hal ini, pesan disampaikan langsung kepada orang-orang yang dianggap paling penting atau yang dianggap bertanggung jawab. Informasi yang disampaikan mungkin meliputi:

- Sumber dan tujuan
- Detail penggunaan
- Harapan dan tujuan

b. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder terjadi setelah tahap primer dan melibatkan penyebaran informasi kepada pihak yang dianggap berkepentingan atau bertanggung jawab. Dalam konteks ini, informasi mungkin disebarkan kepada pihak kedua seperti orang tua siswa, siswa, komite sekolah, atau masyarakat setempat.

Pesan dalam sosialisasi sekunder ini mungkin mencakup:

- Dampak yang terjadi
- Tanggung jawab bersama
- Transparansi dan akuntabilitas

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama. Dengan menggunakan pendekatan sosialisasi primer dan sekunder, informasi dapat lebih efektif disampaikan kepada berbagai pemangku kepentingan, dan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif.

2.1.4.3 Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi adalah suatu system dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua keterlibatan fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:

- a) Memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.

- b) Memungkinkan suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, ada factor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, di mana didalamnya interaksi sosial. Selain factor lingkungan terdapat factor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, di antaranya adalah:

- a) Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai-nilai, norma-norma dan peran.
- b) Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c) Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.

2.1.4.4 Media Sosialisasi

Media sosialisasi merupakan tempat di mana sosialisasi itu terjadi atau disebut juga sebagai agen sosialisasi (*agent of socialization*) atau sarana sosialisasi. sosialisasi yang utama, yaitu keluarga, kelompok bermain, media massa dan lembaga pendidikan sekolah. Akan tetapi media dalam proses sosialisasi merupakan sarana tambahan, hal tersebut sejalan dengan pendapat

Lane bahwa dasar sosialisasi dalam keluarga dan peran media massa hanyalah bersifat tambahan. Beberapa media sosialisasi yang utama adalah :

- a) Keluarga, anak yang baru lahir mengalami proses sosialisasi yang paling pertama adalah di dalam keluarga. keluarga merupakan institusi yang paling penting pengaruhnya terhadap proses sosialisasi manusia, segi penting dari proses sosialisasi dalam keluarga ialah bagaimana orang tua dapat memberikan motivasi kepada anak agar mau mempelajari pola perilaku yang di ajarkan kepadanya
- b) Kelompok bermain, baik yang berasal dari kerabat, tetangga maupun teman sekolah merupakan agen sosialisasi yang pengaruhnya besar dalam membentuk pola-pola perilaku seseorang. Di dalam kelompok bermain individu mempelajari norma nilai, kultural, peran, dan semua persyaratan lainnya yang dibutuhkan individu untuk memungkinkan partisipasinya yang efektif di dalam kelompok permainannya.
- c) Sekolah, merupakan media sosialisasi yang lebih luas dari keluarga. Sekolah mempunyai potensi yang pengaruhnya cukup besar dalam pembentukan sikap dan perilaku seorang anak, serta mempersiapkannya untuk penguasaan peranan-peranan baru di kemudian hari. Secara rinci, Robert Dreeben (1968) mencatat beberapa hal yang di pelajari anak di sekolah selain membaca, menulis, dan menghitung adalah aturan mengenai kemandirian, prestasi, universalisme, dan spesifitas.
- d) Lingkungan kerja, setelah seorang individu melewati masa kanak-kanak dan masa remaja, dan kemudian meninggalkan dunia kelompok

permainannya, individu memasuki dunia baru, yaitu di dalam lingkungan kerja. Pada umumnya individu yang ada di dalamnya sudah memasuki masa hampir dewasa bahkan sebagian besar adalah mereka yang sudah dewasa, maka sistem dan norma lebih jelas dan tegas.

- e) Media massa, merupakan media sosialisasi yang kuat dalam membentuk keyakinan-keyakinan baru atau mempertahankan keyakinan yang ada. Bahkan proses sosialisasi melalui media massa ruang lingkungannya lebih luas dari media sosialisasi lainnya. Iklan-iklan yang ditayangkan di media massa, misalnya, disinyalir telah menyebabkan terjadinya perubahan pola konsumsi, bahkan gaya hidup warga masyarakat.

2.1.5 Tinjauan Tentang Dana Bantuan Operasional Sekolah

2.1.5.1 Pengertian Dana Bantuan Operasional Sekolah

Kementerian Agama melakukan reorientasi Program Bantuan Operasional Sekolah pada madrasah yang tidak hanya memfokuskan pada tujuan aksesibilitas, melainkan juga memfokuskan pada peningkatan mutu pembelajaran di madrasah. Dalam konteks ini, Bantuan Operasional Sekolah pada Madrasah diharapkan dapat menjadi salah satu instrumen efektif untuk peningkatan mutu pembelajaran siswa.

Bantuan operasional sekolah atau bantuan operasional adalah program pemerintah pusat untuk penyediaan pendaan biaya operasi personalia dan non personalia bagi yang bersumber dari dana alokasi pemerintah pusat.

Adapun tujuan dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS) menurut Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 13 Tahun 2024 tentang petunjuk teknis pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah diantaranya:

1. Membantu biaya operasional sekolah dalam rangka peningkatan aksesibilitas siswa.
2. Membantu biaya operasional sekolah madrasah dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran dan pemenuhan standar nasional pendidikan (SNP) yang menjadi tanggung jawab satuan pendidikan.
3. Membantu biaya operasional penyelenggaraan raudhtul athfal dan madrasah dalam rangka peningkatan efektivitas pembelajaran jarak jauh, pembelajaran tatap muka, dan pelaksanaan *blended learning*.
4. Membantu biaya operasional penyelenggaraan radhatul athfal dan madrasah dalam rangka pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup dan kesehatan di lingkungan madrasah.

Proses pendidikan yang bertujuan untuk penguasaan ilmu pengetahuan tersebut tidak akan dapat berjalan tanpa adanya pembiayaan dan pendanaan. Pendanaan dan pembiayaan tersebut dapat berasal dari swadaya orang tua peserta didik, dan berasal dari pusat. Salah satu dana yang bermanfaat untuk meningkatkan pendidikan di sekolah adalah dana BOS.

Dalam buku *panduan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)* dijelaskan bahwa Bantuan Operasional Sekolah adalah program pemerintah yang berasal dari realokasi dana subsidi BBM (PKPS-BBM) di bidang pendidikan. Program ini bertujuan untuk membebaskan biaya pendidikan bagi siswa yang tidak

mampu dan meringankan bagi siswa lain. Dengan BOS diharapkan siswa dapat memperoleh layanan pendidikan dasar yang lebih bermutu sampai tamat dalam rangka penuntasan wajib belajar Sembilan tahun. Sasaran program BOS adalah semua sekolah setingkat SD/MI, SMP/MTS dan SMA/MA, baik negeri maupun swasta di seluruh propinsi di Indonesia. Sumber pendanaan dari program ini adalah pengalihan subsidi BBM yang telah di pangkas kemudian dialihkan ke beberapa program yang salah satunya adalah Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Bantuan operasional sekolah adalah sumber pendanaan yang disediakan oleh pemerintah atau badan lain seperti kementerian agama untuk mendukung operasional harian sekolah. Pendanaan untuk sekolah berasal dari berbagai sumber, termasuk anggaran dari pemerintah, donasi swasta, dan bantuan operasional lainnya, adapun dari tujuan program ini yaitu untuk membantu sekolah memenuhi berbagai kebutuhan operasional, termasuk pengadaan perlengkapan pendidikan, pemeliharaan gedung sekolah, dan berbagai kebutuhan lainnya.

Menurut Ghozali (2010) “Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah nilai rupiah dari seluruh sumber daya pendidikan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang digunakan untuk kegiatan pendidikan”.

Dari pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa Dana BOS adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membiayai operasional satuan pendidikan sebagai pelaksana program wajib belajar.

2.1.5.2 Kriteria Penerima Dana

Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 13 tahun 2024 tentang petunjuk teknis pengelolaan bantuan operasional sekolah pada madrasah tentang Bantuan Operasional Sekolah dapat diberikan kepada satuan pendidikan yang memenuhi kriteria dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA) baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat.
2. Memiliki izin operasional yang ditetapkan oleh Kementerian Agama sekurang-kurangnya yang telah berlaku selama 1 tahun terhitung sebelum mulai tahun anggaran.
3. Ketentuan sebagaimana dimaksud pada angka 2, dikecualikan bagi madrasah yang diselenggarakan masyarakat yang berada didaerah 3T.
4. Aktif melakukan kegiatan belajar dan mengajar (KBM) dan tidak sedang menjalani proses penutupan izin operasional madrasah.
5. Membuat dan menyimpan dokumen surat pertanggungjawaban belanja (LPJ) atas anggaran yang sudah diterima dan dibelanjakan sesuai mekanisme yang ditetapkan oleh Direktorat KSKK madrasah.
6. Telah melakukan pemutakhiran data pada EMIS pada tahun pembelajaran berjalan dibuktikan dengan dokumen berita acara pendataan.

7. Yayasan penyelenggara madrasah tidak dalam keadaan konflik/sengketa dan perkara hukum.

2.1.5.3 Sasaran

Sasaran program BOS adalah semua sekolah seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA). Dirjen Pendidikan Islam Kemenag Kamaruddin Amin mengatakan bahwa ada peningkatan unit cost BOS Madrasah. Kalau sebelumnya untuk Madrasah Ibtidaiyah (MI), naik dari 800.000/siswa menjadi 900.000/siswa. Sementara Madrasah Tsanawiyah (MTs), naik dari 1.000.000/siswa menjadi 1.100.000/siswa. Adapun BOS Madrasah Aliyah (MA) dan MA Kejuruan (MAK), naik dari 1.400.000/siswa menjadi 1.500.000/siswa.

Kementerian Agama sejak 2009 telah melakukan perubahan tujuan, pendekatan dan orientasi program BOS yang tidak hanya memfokuskan pada perluasan akses, melainkan juga memfokuskan pada peningkatan mutu madrasah.

Ruang lingkup komponen penggunaan dana BOS meliputi tiga komponen utama, yaitu:

1. Honor

Honor dibagi menjadi tiga kriteria, yang pertama yaitu honor rutin, penghitungan honor rutin diutamakan dengan mempertimbangkan beban kerja yang diberikan kepada setiap guru dan tenaga kependidikan, yaitu tugas utama dan tugas tambahan baik tugas tambahan rutin seperti menjadi pelatih ekstrakurikuler, maupun tugas

tembahan non rutin seperti menjadi panitia kegiatan, yang kedua yaitu honor output kegiatan, diutamakan bagi sumber daya manusia yang berasal dari luar madrasah, dan yang terakhir honor operator IT, diutamakan bagi operator dari luar madrasah.

2. Kegiatan

Kegiatan dapat dibagi menjadi dua kriteria :

A. Kegiatan rutin (dilakukan secara rutin harian/ bulanan/ tahunan).

B. Kegiatan Non-Rutin

3. Kegiatan Khusus

Komponen ini digunakan untuk mewadahi kebutuhan dalam semua aspek penanganan kesehatan dan pendidikan lingkungan hidup.

2.1.6 Tinjauan Tentang Kinerja guru

2.1.6.1 Pengertian Kinerja Guru

Kinerja merupakan terjemahan dari kata *performance* yang berarti pekerjaan, perbuatan. Menurut Supardi kata *performance* memberikan tiga arti yaitu:

1. Prestasi seperti dalam konteks atau kalimat “*high performance car*” atau mobil yang sangat cepat.
2. Pertunjukan, seperti dalam konteks atau kalimat “*Folk dance performance*” atau pertunjukan tari-tarian rakyat.

3. Pelaksanaan tugas, seperti dalam konteks atau kalimat “*inperforming his/her duties*” atau dalam pelaksanaan kewajibannya.

Menurut Mulyasa, (2013) Kinerja memiliki makna yang cukup luas, karena berkaitan dengan perilaku individu dalam melaksanakan pekerjaannya. Kinerja merupakan suatu bentuk unjuk kerja seseorang yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan dan prestasi kerjanya sebagai akumulasi dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang telah dimilikinya.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu bentuk hasil kerja dengan apa yang telah dikerjakan yang ditunjukkan melalui penampilan, perbuatan dan prestasi kerja berdasarkan pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dimiliki oleh individu (Muspawi, 2021).

Kinerja dalam arti di atas dimaksudkan sebagai prestasi kerja. Hasil kerja seseorang dalam periode tertentu jika dibandingkan dengan sasaran, standar yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama. Bila diaplikasikan dalam lembaga pendidikan kinerja mengandung makna hasil kerja, kemampuan atau prestasi, dorongan untuk melaksanakan suatu pekerjaan.

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan standarisasi, ukuran dan waktu yang

disesuaikan dengan jenis pekerjaannya, dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.

Kinerja guru merupakan gambaran tentang sikap, keterampilan, nilai, dan pengetahuan guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya (Mulyasa, 2013).

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2013).

Yamin & Maisah (2010:87) mengatakan kinerja guru berkaitan dengan aktivitas menyeluruh guru dalam tanggung jawabnya sebagai seseorang yang mengemban amanah dan tanggung jawab dalam mengajar, mendidik, membina, dan mengembangkan para peserta didik ke arah kesuksesan yang dituju.

Kinerja guru dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adakalanya faktor tersebut bisa berasal dari diri sendiri berupa masih rendahnya motivasi kerja, pengetahuan, dan wawasan. Dapat pula berasal dari diri berupa rekan kerja, pimpinan, dan lingkungan di sekitar tempat kerja. Biasanya guru dapat terpengaruh oleh semangat kerja rekan kerjanya, lingkungan kerja yang nyaman juga akan sangat berpengaruh terhadap semangat kerja guru, lingkungan kerja yang kotor dan tidak menarik juga akan berpengaruh terhadap semangat kerja.

Kinerja guru merupakan aktivitas atau perilaku yang menonjol oleh para guru dalam bidang tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun kinerja guru pada tugas pokok guru adalah sebagai berikut:

1. Membuat program pengajaran/rencana kegiatan belajar mengajar semester/tahun.
2. Membuat program perencanaan pembelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
4. Mengadakan kegiatan penilaian belajar semester/tahun.
5. Mengisi daftar hadir siswa.
6. Melaksanakan analisis hasil belajar.
7. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan.
8. Melaksanakan kegiatan membimbing.
9. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing-masing siswa.
10. Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.

Menurut Supardi (2013) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran. Sejalan dengan Supardi, Kompri (2015) mengartikan kinerja guru sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya di sekolah dan menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran (Muspawi, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik

serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya.

2.1.6.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru dalam pembelajaran berkaitan dengan kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran, baik berkaitan dengan proses maupun hasilnya.

Malthis dan Jackson dalam Jasmani (2013: 159) ada tiga faktor yang mempengaruhi kinerja karyawan (guru), yaitu:

1. Kemampuan (*ability/A*)
2. Usaha (*effort/E*)
3. Dukungan (*Support/S*)

Dengan begitu kinerja seorang guru akan meningkat apabila ketiga komponen tersebut ada dalam dirinya, dan akan kurang jika salah satu komponen tersebut kurang bahkan tidak ada.

Sedangkan menurut Hasibuan dalam Jasmani (2013: 160) faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain:

1. Sikap mental (motivasi kerja, disiplin kerja, etika kerja)
2. Pendidikan
3. Keterampilan
4. Manajemen kepemimpinan
5. Tingkat penghasilan
6. Gaji dan Kesehatan
7. Jaminan social

8. Iklim kerja
9. Sarana prasarana
10. Teknologi
11. Kesempatan berprestasi.

Sedikit berbeda, yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja menurut Mitchell adalah sebagai berikut:

1. Kualitas kerja

Kualitas yang baik menunjukkan bahwa seorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya apabila kualitas pekerjaannya jelek maka kinerjanya lemah.

2. Ketepatan

Seseorang yang dapat berkerja dengan tepat sesuai dengan petunjuk yang seharusnya dan didukung dengan kecepatan seseorang dalam bekerja, menandakan bahwa seseorang tersebut memiliki kinerja yang baik. Seseorang yang kinerjanya baik, mampu bekerja dengan tepat, cepat dan rapi.

3. Inisiatif

Seseorang yang memiliki kinerja yang tinggi memiliki inisiatif yang baik dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Ia memanfaatkan potensi pikirannya untuk senantiasa menemukan kreatifitas-kreatifitas baru yang dapat meningkatkan hasil kerjanya, memiliki ide-ide, temuan-temuan.

4. Kapabilitas

Tingkat kinerja yang baik diamati dari kapabilitas. Seseorang yang mempunyai kemampuan yang baik, akan dapat menyelesaikan semua permasalahan yang muncul dalam perkerjaannya dengan baik dan senang menerimanya banyak tantangan.

5. Komunikasi

Seseorang yang tingkat kerjanya tinggi, dapat berkomunikasi dengan baik. Baik dengan atasan bawahan maupun dengan teman sejawat. Apabila segala sesuatu dikomunikasikan dengan baik maka kondisi yang dihadapi dapat teratasi dengan baik.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang memengaruhi kinerja berasal dari diri individu itu sendiri dan faktor dari luar individu itu sendiri. Adapun faktor dari diri individu itu sendiri seperti motivasi, keterampilan, dan juga pendidikan. Sedangkan faktor dari luar individu seperti iklim kerja, tingkat gaji, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

2.1.6.3 Indikator Kinerja Guru

Supardi (2013) menjelaskan bahwa indikator kinerja guru meliputi: pengetahuan, keterampilan, sistem penempatan dan unit variasi pengalaman, kemampuan praktis, kualifikasi, hasil pekerjaan dan pengembangan.

Sardiman (2011) menyebutkan bahwa sehubungan dengan beberapa fungsi yang dimiliki guru maka terdapat beberapa aspek utama yang merupakan kecakapan serta pengetahuan dasar bagi guru yaitu:

1. Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya.
Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai

teladan dimana guru harus mampu memberi contoh perilaku yang baik, terbuka, serta menghindari segala perbuatan tercela dan tingkah laku yang dapat menjatuhkan martabat pendidik.

2. Guru harus mengenal diri siswanya.
3. Guru harus memiliki kecakapan memberikan bimbingan.
4. Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang luas tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan.
5. Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dalam Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2008: 4-7) menjelaskan bahwa Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh yang berintegrasi dalam kinerja guru, antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Berkenaan dengan pelaksanaan kurikulum, seorang guru harus mampu

mengembangkan kurikulum tingkat satuan pendidikan masing-masing dan disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek-aspek yang diamati, yaitu:

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik.
- f. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

- h. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

2. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan generasi kualitas masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugasnya harus tetap tegar dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik siswa sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian siswa yang kuat.

Guru dituntut harus mampu membelajarkan siswanya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata

tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

- a. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b. Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c. Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- d. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- e. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan siswa merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suritauladan dalam kehidupannya sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif.

Dengan dimilikinya kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar,

sehingga jika ada keperluan dengan orang tua siswa, para guru tidak akan mendapat kesulitan. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru yang harus dilakukan adalah:

- a. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b. Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.
- c. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, untuk itu guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran.

Guru harus selalu mengupdate, dan menguasai materi pelajaran yang disajikan. Persiapan diri tentang materi diusahakan dengan jalan mencari informasi melalui berbagai sumber seperti membaca buku-buku terbaru, mengakses dari internet, selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan terakhir tentang materi yang disajikan. Kompetensi atau kemampuan kepribadian yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan aspek:

- a. Dalam menyampaikan pembelajaran, guru mempunyai peranan dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah kering dalam mengelola proses pembelajaran. Kegiatan mengajarnya harus disambut oleh siswa sebagai suatu seni pengelolaan proses pembelajaran yang diperoleh melalui latihan, pengalaman, dan kemauan belajar yang tidak pernah putus.
- b. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan siswa harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi mengajar yang tepat. Guru menciptakan suasana yang dapat mendorong siswa untuk bertanya, mengamati, mengadakan eksperimen, serta menemukan fakta dan konsep yang benar. Karena itu guru harus melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan multimedia, sehingga terjadi suasana belajar sambil bekerja,

belajar sambil mendengar, dan belajar sambil bermain, sesuai konteks materinya.

- c. Pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus memperhatikan prinsip-prinsip didaktik metodik sebagai ilmu keguruan. Misalnya bagaimana menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, kerja kelompok, korelasi dan prinsip-prinsip lainnya.
- d. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik, guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat. Diharapkan pula guru dapat menyusun butir secara benar, agar tes yang digunakan dapat memotivasi siswa belajar.

Penilaian kinerja guru pada hakikatnya merupakan suatu kegiatan untuk membina dan mengembangkan guru profesional. Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dalam Mulyasa (2008: 63) mengemukakan bahwa pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini yang dimaksud dengan pendidik sebagai agen pembelajaran (*learning agent*) adalah peran pendidik antara lain sebagai fasilitator, motivator, pemacu, maupun pemberi inspirasi.

Ada beberapa indikator untuk meingkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar. Moh. Uzer Usman (2003:10) menjelaskan tentang indikator kinerja guru adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan merencanakan belajar mengajar, meliputi:
 - a. Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan.
 - b. Menyesuaikan analisa materi pelajaran.
 - c. Menyusun program semester.
 - d. Menyusun program atau pembelajaran.
2. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar meliputi:
 - a. Tahap pra intruksional.
 - b. Tahap intruksional.
 - c. Tahap evaluasi dan tidak lanjut.
3. Kemampuan mengevaluasi, meliputi:
 - a. Evaluasi normative.
 - b. Evaluasi formative.
 - c. Laporan hasil evaluasi.
 - d. Pelaksanakan program perbaikan dan pengayaan.

Dalam Permendiknas nomor 41 tahun 2007 pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan

menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber

- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lainlain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif

- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok
- 8) Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan
- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar:

- a. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar
- b. Membantu menyelesaikan masalah
- c. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi
- d. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh
- e. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a. Bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran
- b. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram
- c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik
- e. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran adalah alur pemikiran peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatar belakangi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini peneliti akan mencoba menjelaskan masalah pokok penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Menurut Mc Gaghie dalam Hayati (2020), kerangka pemikiran ialah proses melakukan pengaturan dalam melakukan penyajian pertanyaan dalam penelitian dan mendorong penyelidikan atas permasalahan yang menyajikan permasalahan dan konteks penyebab peneliti melaksanakan studi tersebut. Kerangka Pemikiran studi ini ialah Program Sosialisasi (X) variabel independen serta Kinerja Guru (Y) variabel dependen (Priyanto & Sudrartono, 2021).

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Sosialisasi adalah suatu usaha untuk memberikan informasi tentang suatu kabar atau berita. Sosialisasi juga dapat disebut sebagai promosi. Promosi terjadi karena ada juga yang harus disampaikan, terjadinya sosialisasi membuat tersebarnya suatu informasi yang tidak diketahui oleh masyarakat banyak dan terjadinya informasi membuat terjalinnya hubungan antara penyampaian pesan dan penerima pesan. Sosialisasi program adalah proses mengkomunikasikan program-program perusahaan kepada masyarakat dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan penghayatan dalam lingkungan tertentu.

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial.

Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem-sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Dalam teori Sosialisasi, Peter L Berger mengemukakan bahwa Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.

Sosialisasi dibagi menjadi dua, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Sosialisasi primer dan sekunder adalah dua tahap dalam proses komunikasi di mana pesan atau informasi disampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua Siswa dan siswa yang berbeda. Dalam konteks ini, di terapkan pada informasi tentang dana bantuan operasional sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah.

1. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah tahap awal dalam penyampaian pesan atau informasi. Dalam hal ini, pesan tentang Dana Bantuan Operasional Sekolah disampaikan langsung kepada kepala sekolah dan guru Madrasah Tsanawiyah. Informasi yang disampaikan mungkin meliputi:

- Sumber dan tujuan dana: Penjelasan tentang sumber dana dan tujuan penggunaannya, termasuk bagaimana dana tersebut akan digunakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

- Detail penggunaan dana: Penjabaran rinci tentang bagaimana dana tersebut akan dialokasikan, misalnya untuk pembelian peralatan pendidikan, pelatihan guru, atau peningkatan infrastruktur sekolah.
- Harapan dan tujuan: Penekanan pada harapan dan tujuan dari penggunaan dana tersebut, seperti meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, meningkatkan fasilitas sekolah, atau memperbaiki sarana pendidikan.

2. Sosialisasi Sekunder

Sosialisasi sekunder terjadi setelah tahap primer dan melibatkan penyebaran informasi kepada pihak lain di luar grup utama. Dalam konteks ini, informasi tentang Dana Bantuan Operasional Sekolah mungkin disebarkan kepada pihak seperti orang tua siswa, komite sekolah, atau masyarakat setempat. Pesan dalam sosialisasi sekunder ini mungkin mencakup:

- Dampak terhadap siswa: Penjelasan tentang bagaimana penggunaan dana tersebut diharapkan akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan pengalaman belajar siswa.
- Tanggung jawab bersama: Pentingnya dukungan dari orang tua, komite sekolah, dan masyarakat dalam memastikan dana tersebut digunakan secara efektif dan bertanggung jawab.
- Transparansi dan akuntabilitas: Penekanan pada pentingnya transparansi dalam penggunaan dana dan keterlibatan aktif dari

semua pihak terkait untuk memastikan akuntabilitas dalam pelaksanaannya.

Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru selama melakukan aktivitas pembelajaran (Supardi, 2013).

Standar Kompetensi Guru dikembangkan secara utuh dengan mengintegrasikan berbagai aspek yang mencakup kinerja guru. Aspek-aspek tersebut meliputi:

1. Kompetensi Pedagogik

Ini merujuk pada kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Kompetensi pedagogik mencakup pemahaman terhadap kurikulum, metode pengajaran yang bervariasi, serta kemampuan menyesuaikan gaya mengajar dengan karakteristik peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Hal ini menyoroti aspek kepribadian dan karakteristik pribadi guru yang memengaruhi interaksi dengan peserta didik, rekan kerja, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan. Kompetensi ini mencakup integritas, etika profesional, keterbukaan, empati, serta kemampuan untuk menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

3. Kompetensi Sosial

Ini mengacu pada kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak terkait, termasuk peserta didik, orang tua/wali, rekan kerja, serta masyarakat. Kompetensi sosial juga mencakup kemampuan untuk bekerja sama dalam tim, menangani konflik, serta membangun hubungan yang baik dengan semua pihak terkait dalam konteks pendidikan.

4. Kompetensi Profesional

Ini menekankan pada sikap dan perilaku profesional yang dimiliki oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya. Hal ini mencakup kewajiban untuk terus mengembangkan diri melalui pembelajaran dan pengembangan profesional, konsistensi dalam menjalankan tugas-tugas profesional, serta komitmen terhadap standar-standar etika dan praktik yang tinggi dalam profesi pendidikan.

2.2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Kerangka Pemikiran Konseptual adalah kerangka abstrak yang digunakan dalam penelitian untuk mengilustrasikan konsep-konsep utama yang relevan dengan topik penelitian serta hubungan dan interaksi di antara konsep-konsep tersebut. Ini membantu peneliti memahami dasar teoritis dari penelitian mereka, merumuskan pertanyaan penelitian atau hipotesis, dan merancang metodologi yang tepat untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Dalam kerangka pemikiran konseptual, konsep-konsep diidentifikasi, dijelaskan, dan dihubungkan satu sama lain dengan cara yang membantu menguraikan teori yang mendasari penelitian. Ini

membantu memvisualisasikan bagaimana faktor-faktor yang berbeda berinteraksi dalam konteks penelitian tertentu (Creswell, 2014).

Dalam penelitian ini terdapat dua variable yaitu Sosialisasi sebagai variabel X dan Kinerja Guru sebagai variabel Y.

Untuk variable pertama (X) yaitu Sosialisasi mengacu kepada teori Peter L Berger mengemukakan bahwa Sosialisasi adalah suatu proses dimana seseorang menghayati serta memahami norma-norma dalam masyarakat tempat tinggalnya sehingga akan membentuk kepribadiannya.

Sosialisasi dibagi menjadi dua, yaitu sosialisasi primer dan sosialisasi sekunder. Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat bekerja. Sosialisasi primer dan sekunder adalah dua tahap dalam proses komunikasi di mana pesan atau informasi disampaikan kepada Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua Siswa dan siswa yang berbeda. Dalam konteks ini, di terapkan pada informasi tentang dana bantuan operasional sekolah dan dampaknya terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah.

1. Sosialisasi Primer

Dalam indikator ini akan mencari sejauhmana pengaruh sosialisasi primer Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

2. Sosialisasi Sekunder

Pada indikator ini akan mencari sejauhmana pengaruh sosialisasi sekunder Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kinerja guru

Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

Untuk variabel kedua (Y) Kinerja Guru dikembangkan menjadi 4 dimensi dengan mengintegrasikan berbagai aspek yang mencakup kinerja guru.

1. Kompetensi Pedagogik

Definisi: Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual.

Pengukuran: Sejauhmana pengaruh program sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kompetensi pedagogik Madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

2. Kompetensi Kepribadian

Definisi: Hal ini menyoroti aspek kepribadian dan karakteristik pribadi guru yang memengaruhi interaksi dengan peserta didik, rekan kerja, dan lingkungan sekolah secara keseluruhan.

Pengukuran: Sejauhmana pengaruh program sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kompetensi kepribadian Madrasah tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

3. Kompetensi Sosial

Definisi: Ini mengacu pada kemampuan guru dalam berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan berbagai pihak terkait, termasuk peserta didik, orang tua/wali, rekan kerja, serta masyarakat.

Pengukuran: Sejauhmana pengaruh program sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kompetensi sosial Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

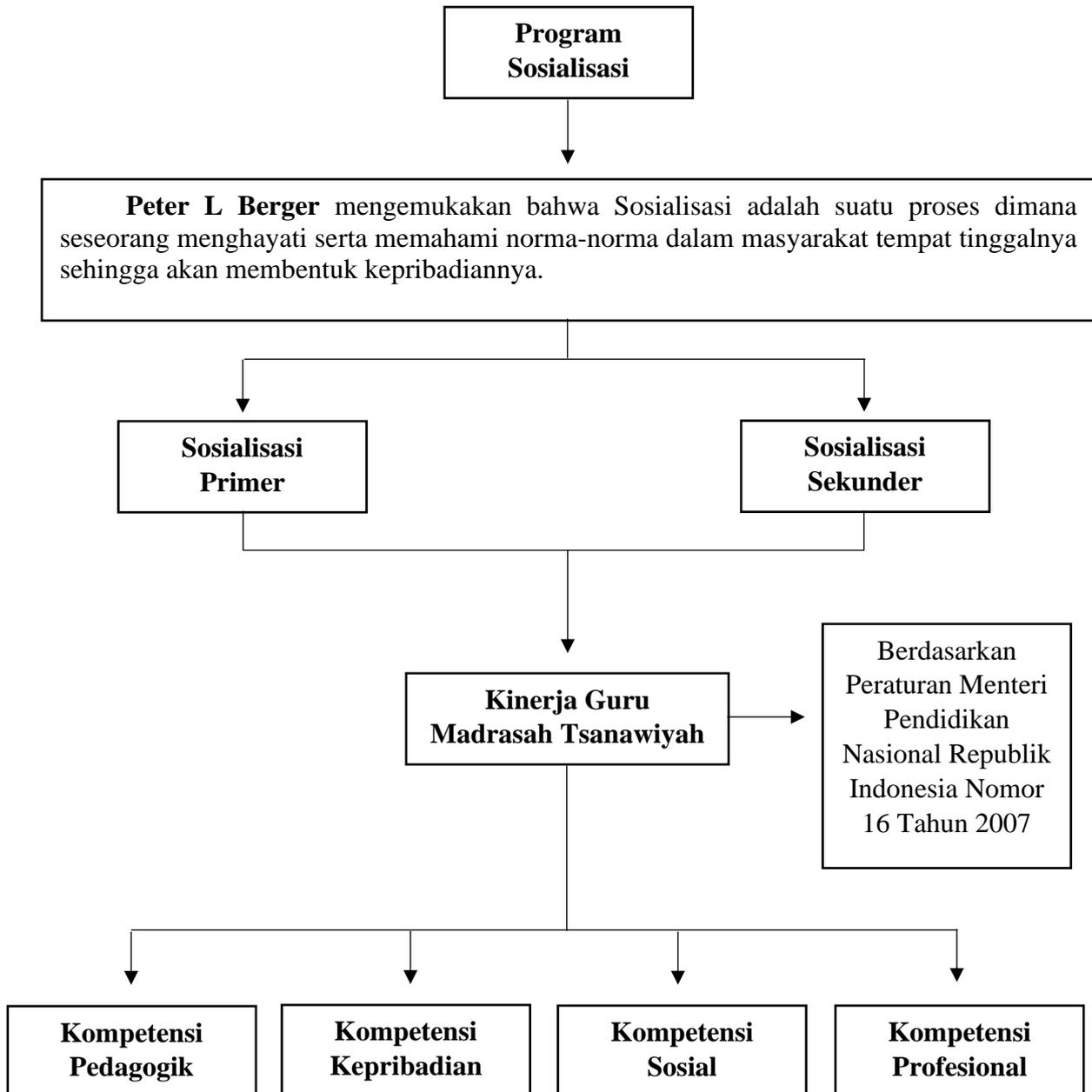
4. Kompetensi Profesional

Definisi: Kompetensi Profesional yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru dalam perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Pengukuran: Sejauhmana pengaruh program sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kompetensi profesional Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

2.2.3 Alur Kerangka Penelitian

Gambar 1.1 Alur Kerangka Penelitian



2.3 Hipotesis

Menurut Sudjana Menurut Sudjana definisi dari hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu yang sering dituntut untuk melakukan pengecekannya” (Sudjana, 1996:219).

Hipotesis merupakan suatu jawaban sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul. Hipotesis kerja (H1) menyatakan adanya Hubungan antara variabel X dan Y, sedangkan Hipotesis nol (H0) menyatakan tidak ada Hubungan antara variabel X dan Y.

Selanjutnya Uma Sekaran (1992) mengemukakan bahwa, kerangka berfikir yang baik, memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Variabel-variabel yang akan diteliti harus dijelaskan
2. Diskusi dalam kerangka berfikir harus dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti
3. Diskusi juga harus dapat menunjukkan dan menjelaskan apakah hubungan antar variabel itu positif atau negatif
4. Kerangka berfikir tersebut selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram (paradigma penelitian), sehingga pihak lain dapat memahami kerangka berfikir yang dikemukakan dalam penelitian (Sugiyono, 2009).

Berdasarkan judul penelitian peneliti diatas mengenai pengaruh program sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah terhadap kinerja guru Madrasah Tsanawiyah di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi. Maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

2.3.1 Hipotesis Induk

1. H_a : Terdapat Pengaruh Sejauhmana Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
2. H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

2.3.2 Hipotesis Pendukung

1. H_a : Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Primer Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
 H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Primer Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
2. H_a : Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Sekunder Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
 H_0 : Tidak Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Sekunder Terhadap Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.
3. H_a : Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

H0 : Tidak Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

4. Ha : Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

H0 : Tidak Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

5. Ha : Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

H0 : Tidak Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

6. Ha : Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.

H0 : Tidak Terdapat Pengaruh Antara Sosialisasi Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional Guru Madrasah Tsanawiyah Di Kecamatan Gunung Guruh Kabupaten Sukabumi.